

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri 3 Barito Kuala

Madrasah Aliyah Negeri 3 Barito Kuala merupakan Madrasah Swasta yang bernama Pendidikan Guru Agama (PGA 4 Tahun) yang berdiri pada tahun 1975 Kemudian pada tahun 1979 di ganti dengan Madrasah Tsanawiyah Swasta dan Madrasah Aliyah Swasta Lawirul Hidayah. Madrasah Aliyah Lawirul pada saat itu dipimpin oleh bapak Lady Nawidi. Lalu pada tanggal 5 Mei 1997 MTs dan MA Lawirul Hidayah di negrikan sehingga beralih status menjadi MTs.N Tamban dan MAN 3 Marabahan. Setelah menjadi MAN 3 Marabahan kepala madrasah digantikan oleh Bapak Drs. Mursalin. Pada tahun 2017 MAN 3 Marabahan berganti nama menjadi MAN 3 Barito Kuala.¹

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 3 Barito Kuala

a. Visi

Generasi beriman, brilliant, unggul, mandiri, memiliki skills dan inovatif.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas kegiatan keagamaan agar peserta didik istiqomah dalam pengalaman ajaran islam.

¹ Tim Pengembang, "Profil MAN 3 Barito Kuala" (MAN 3 Barito Kuala, 2024), 2.

- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang di miliki.
- 3) Melaksanakan program life-skill agar peserta didik memiliki karakter mandiri.
- 4) Menumbuhkan budaya disiplin dan inovatif untuk madrasah.²

B. Hasil Uji Instrumen

Pada variabel kecerdasan emosi dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan percobaan instrumen. Karena instrumen kecedasan emosi yang peneliti gunakan dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian Sania Azlianti dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosional dan *Forgiveness* pada remaja di SMK Taruna Satria Pekanbaru”. Dengan nilai reabilitas *cronbach's alpha* sebesar 0,804.

Sedangkan untuk variabel *academic hardiness*, peneliti melakukan modifikasi skala penelitian yang disusun oleh Ahmad Nadif Muhlisin dengan judul skripsi “Hubungan Penyesuaian Diri dengan *Academic Hardiness* siswa kelas XI MA Darul Ulum Banyuanyar di lingkungan ponpes Darul Ulum Banyuanyar, Pamekasan”. Skala tersebut memiliki 20 item pernyataan, item-item pernyataan tersebut kemudian peneliti modifikasi agar sesuai dengan keperluan peneliti. Skala yang sudah selesai dimodifikasi oleh peneliti diserahkan ke *professional judgment* untuk dilakukan pengecekan serta mengevaluasi ketepatan keseluruhan item-item pernyataan. Adapun untuk *Professional judgment* pada

² Pengembang, 3–4.

variabel *academic hardiness* ini yaitu bapak Mubarak, M.A dan ibu Miftahul Aula Sa'adah, M.psi., Psikolog.

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan sebuah standar yang menunjukkan ketepatan atau kebenaran sebuah instrumen penelitian.³ Dalam penelitian ini, uji validitas instrumen penelitian menggunakan *Statistical Packages for Social Science (SPSS)* versi 25. Validitas instrumen ditetapkan atas perbandingan r_{hitung} dengan r_{tabel} .⁴

a. Skala Kecerdasan Emosi

Skala kecerdasan emosi dalam penelitian ini menggunakan skala adaptasi dari penelitian sebelumnya yaitu skala yang di susun oleh Sania Azlianti dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosional Dan *Forgiveness* Pada Remaja di SMK Taruna Satria Pekanbaru Baru”. Dimana dari 30 item pernyataan, yang dinyatakan valid berjumlah 25 item dengan nilai reliabilitas *cronbach's alpha* sebesar 0,804.

b. Skala *Academic Hardiness*

Setelah melakukan *try out* terhadap 20 item pernyataan dan dilakukan uji validitas, dari 20 item di peroleh 13 item yang valid dan 7 item yang tidak valid dengan memakai r_{table} 0,361 dengan signifikansi 5%. Adapun untuk item yang valid dibagikan kembali kepada responden penelitian.

³ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Deepublish, 2020), 63.

⁴ Lijian P Sinambela dan Sartan Sinambela, *Metode Penelitian Kuantitatif Teoritik Dan Praktik*, 1st ed. (Depok: Rajawali Pres, 2001), 237.

TABEL 4.1 *BLUE PRINT* SKALA *ACADEMIC HARDINESS* SETELAH *TRY OUT*

No	Aspek	Indikator	Item		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Challenge</i>	Didefinisikan sebagai niat siswa untuk mencari pekerjaan sulit saja dan melihat tantangan sebagai pengalaman yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan pribadi mereka.		10,11	2
2	<i>Commitment</i>	Merupakan indikasi dari kesediaan siswa untuk mengajukan usaha berkelanjutan dan berkorban untuk unggul secara akademis.	3,12	5	3
3	<i>Control of effort</i>	Berhubungan dengan kemampuan siswa untuk mengenali dan mengaktifkan perilaku yang meningkatkan kemampuan mereka untuk mengatasi kesulitan akademik	2,6,9	4,7	5
4	<i>Control of affect</i>	Merupakan kemampuan siswa untuk mempengaruhi dan mengatur emosi mereka ketika di hadapkan dengan tantangan akademik	1	8,13	3
		Jumlah item	6	7	13

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan sebutan yang digunakan untuk memperlihatkan seberapa stabil hasil sebuah pengukuran ketika dilakukan lebih dari satu kali.

Instrumen dinyatakan reliabel ketika dapat menunjukkan data yang terpercaya.⁵ Variabel dikatakan baik apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* >0.6 .⁶ Nilai reliabilitas *cronbach's alpha* pada skala kecerdasan emosional penelitian sebelumnya yaitu 0,804. $0,804 > 0.6$ maka dapat dinyatakan skala kecerdasan emosional reliabel. Lalu untuk variabel *academic hardiness* peneliti melakukan uji coba untuk mengetahui nilai reliabilitas dengan bantuan dari *Statistical Packages for Social Science (SPSS)* versi 25, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

TABEL 4.2 HASIL UJI RELIABILITAS SKALA *ACADEMIC HARDINESS*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.789	20

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui nilai reliabilitas *cronbach's alpha academic hardiness* sebesar 0,789. Nilai $0,789 > 0.6$ maka dapat dinyatakan skala tersebut reliabel.

C. Hasil Analisis Data dan Interpretasi

1. Gambaran Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini yaitu siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Barito Kuala dengan total responden yang mengisi kuesioner penelitian sebanyak 110 siswa. Berikut merupakan gambaran responden berdasarkan jenis kelamin siswa.

⁵ Ovan and Andika Saputra, *CAMI: Aplikasi Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web* (Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020), 4.

⁶ Duwi Priyatni dan Priyatno, *Analisis Korelasi, Regresi Dan Multivariate Dengan SPSS* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 30.

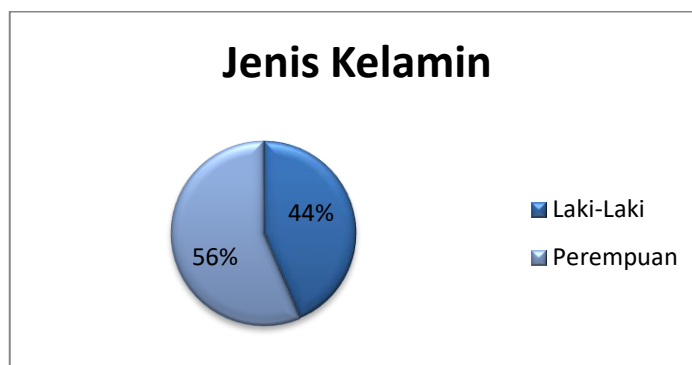


Diagram 4.1 responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan diagram 4.1 dapat diketahui jumlah responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 62 siswa dengan nilai persentase sebesar 56% sedangkan untuk responden laki-laki sebanyak 48 siswa dengan nilai persentase sebesar 44%. Kemudian untuk responden berdasarkan kelas sebagai berikut.

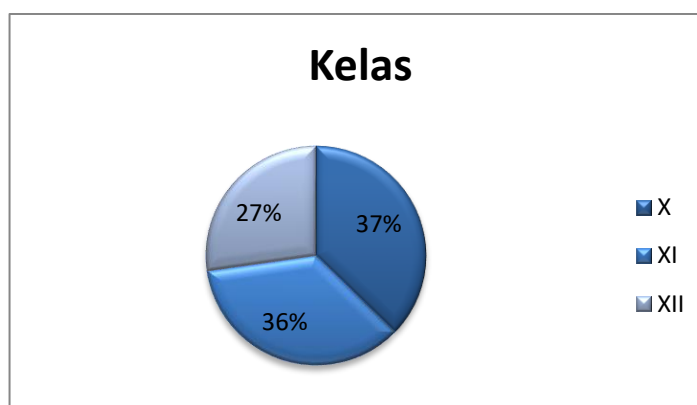


Diagram 4.2 responden berdasarkan kelas

Berdasarkan diagram 4.2 dapat diketahui jumlah responden kelas X sebanyak 41 siswa dengan nilai persentase sebesar 37%, jumlah responden kelas XI sebanyak 39 siswa dengan nilai persentase sebesar 36% siswa dan jumlah responden kelas XII sebanyak 30 siswa dengan nilai persentase sebesar 27% siswa. Kemudian untuk responden berdasarkan jurusan sebagai berikut.

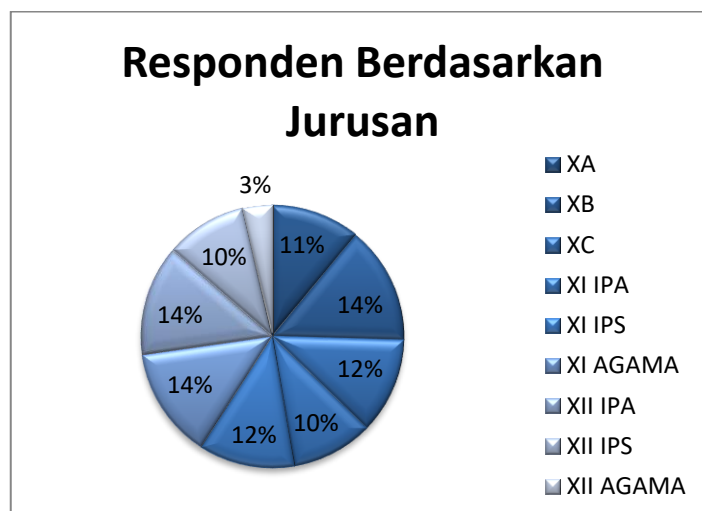


Diagram 4.3 responden berdasarkan jurusan

Berdasarkan diagram 4.3 responden yang mengisi kuesioner penelitian yaitu terdiri dari kelas XA sebanyak 12 siswa dengan nilai persentase sebesar 11%, kelas XB sebanyak 16 siswa dengan nilai persentase sebesar 14%, kelas XC sebanyak 13 siswa dengan nilai persentase sebesar 12% siswa, kelas XI IPA sebanyak 11 siswa dengan nilai persentase sebesar 10% siswa, kelas XI IPS sebanyak 13 siswa dengan nilai persentase sebesar 12%, kelas XI Agama sebanyak 15 siswa dengan nilai persentase sebesar 14%, kelas XII IPA sebanyak 15 siswa dengan nilai persentase sebesar 14%, kelas XII IPS sebanyak 11 siswa dengan nilai persentase sebesar 10% dan kelas XII Agama sebanyak 4 siswa dengan nilai persentase sebesar 3%.

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh peneliti berdistribusi normal atau tidak. Serta untuk mengetahui data berdistribusi normal, mendekati normal atau bisa dianggap normal, bisa dilakukan beberapa

prosedur seperti uji *kolmogorov smirnov*, uji *shapiro-wilk* dan sebagainya.⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *kolmogorov smirnov* dengan pengambilan keputusan jika nilai sig. >0,05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai sig. <0,05 maka data tidak berdistribusi normal.⁸ Dalam penelitian ini, pengujian normalitas menggunakan bantuan dari *Statistical Packages for Social Science (SPSS)* versi 25, maka di peroleh hasil sebagai berikut.

TABEL 4.3 HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.66117636
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.060
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.120 ^c

Pada tabel 4.3 merupakan hasil dari uji normalitas untuk variabel kecerdasan emosi dengan *academic hardiness*. Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh nilai Asymp.sig. (2-tailed) 0.120. Nilai 0.120 > 0,05 maka dapat dinyatakan data yang diperoleh berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji syarat yang dilakukan sebelum pengujian hipotesis berkaitan dengan masalah hubungan atau prediksi/pengaruh/regresi.⁹ Uji

⁷ Monika Palupi Murniati, St. Vena Purnamasari, and Stephana Dyah Ayu R, *Alat-Alat Pengujian Hipotesisi* (Semarang: Unika Soegijapranata, n.d.), 34.

⁸ Abdul Muhid, *Analisis Statistik : 5 Langkah Praktis Analisis Statistik Dengan SPSS For Windows*, 2019, 418.

⁹ Widyastuti, *Bahan Ajar Statistika Inferensial (Jilid 1)*, 25.

linieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel. Pengambilan keputusan untuk uji linieritas yaitu jika nilai signifikan (*deviaton from linearity*) > dari 0,05 maka dapat dikatakan linier dan sebaliknya jika nilai signifikan < dari 0,05 maka data tidak linier.¹⁰ Dalam uji linieritas, peneliti menggunakan bantuan dari *Statistical Packages for Social Science* (SPSS) versi 25, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

TABEL 4.4 HASIL UJI LINIERITAS

		ANOVA Table				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
AC * KE	Between Groups (Combined)	1482.724	36	41.187	1.900	.010
	Linearity	696.977	1	696.977	32.152	.000
	Deviation from Linearity	785.747	35	22.450	1.036	.439
	Within Groups	1582.449	73	21.677		
	Total	3065.173	109			

Pada tabel 4.4 merupakan hasil dari uji linieritas untuk variabel kecerdasan emosi dan *academic hardiness*. Berdasarkan tabel 4.4 di peroleh nilai *sig deviaton from linierity* 0,439. Nilai 0,439 lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi linier.

3. Analisis Data Deskriptif Hasil Penelitian

Analisis deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran data atau deskripsi data yang didapat menjadi sumber data pada penelitian yang meliputi besarnya responden, nilai mean, nilai standar deviasi, nilai maximum dan lainnya.¹¹ Berikut merupakan tabel hasil analisis deskriptif dari kedua variabel.

¹⁰ Billy Nugraha, *Pengembangan Uji Statistik : Implementasi Metode Regresi Linier Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*.

¹¹ Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, 105.

TABEL 4.5 HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan_Emosi	110	25	100	62.5	12.5
Academic_Hardiness	110	13	52	32.5	6.5
Valid N (listwise)	110				

Pada tabel 4.5 menunjukkan data dari 110 siswa diperoleh untuk skor minimum pada variabel kecerdasan emosi sebesar 25, skor maximum sebesar 100, skor mean sebesar 62,5 dan skor standar deviasi sebesar 12,5. Sedangkan untuk variabel *Academic hardiness* diperoleh untuk skor minimum sebesar 13, skor maximum sebesar 52, skor mean sebesar 32,5 dan skor standar deviasi sebesar 6,5.

a. Kategorisasi Variabel

Guna mendapatkan nilai hitung kategorisasi setiap variabel, peneliti menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut.

Rendah : $X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$

Sedang : $(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1\text{SD})$

Tinggi : $X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$.¹²

Keterangan:

X : Skor subjek

Mean : Nilai rata-rata

SD : Standar deviasi

¹² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 149.

1) Kategorisasi Kecerdasan Emosi

Skala kecerdasan emosi memiliki 25 item pernyataan dengan 4 alternatif jawaban yaitu 1, 2, 3, 4. Nilai minimum sebesar 25 (1×25), nilai maximum sebesar 100 (4×25), nilai mean sebesar 62,5 ($(x_{\min} + x_{\max})/2$), nilai range sebesar 75 ($x_{\max} - x_{\min}$) dan nilai standar deviasi sebesar 12,5 ($\text{range}/6$). Berikut merupakan hasil dari uji kategorisasi variabel kecerdasan emosi dengan menggunakan bantuan dari *Statistical Packages for Social Science (SPSS)* versi 25 sebagai berikut.

TABEL 4.6 KATEGORISASI KECERDASAN EMOSI

		KATEGORI			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	4	3.6	3.6	3.6
	Sedang	34	30.9	30.9	34.5
	Tinggi	72	65.5	65.5	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.6 hasil dari kategorisasi kecerdasan emosi menunjukkan bahwa nilai persentase sebesar 3,6% dengan 4 siswa berada pada kategori rendah, lalu pada kategori sedang dengan nilai persentase sebesar 30,9% dengan responden sebanyak 34 siswa dan pada kategori tinggi yaitu dengan nilai persentase sebesar 65,5% dengan responden sebanyak 72 siswa.

2) Kategorisasi *Academic Hardiness*

Skala *academic hardiness* memiliki item pernyataan dengan 4 alternatif jawaban yaitu 1, 2, 3, 4. Nilai minimal sebesar 13 (1×13), nilai maximum sebesar

52 (4×13), nilai mean sebesar 32,5 ($(x_{\min} + x_{\max})/2$), nilai range sebesar 39 ($x_{\max} - x_{\min}$) dan nilai standar deviasi sebesar 6,5 ($\text{range}/6$).

TABEL 4.7 KATEGORISASI *ACADEMIC HARDINESS*

		KATEGORI		Valid Percent	Cumulative Percent
		Frequency	Percent		
Valid	Rendah	3	2.7	2.7	2.7
	Sedang	71	64.5	64.5	67.3
	Tinggi	36	32.7	32.7	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.7 hasil dari kategorisasi *academic hardiness* menunjukkan bahwa untuk kategori rendah diperoleh dengan nilai persentase sebesar 2,7 % dengan jumlah responden sebanyak 3 siswa, lalu pada kategori sedang yaitu dengan nilai persentase sebesar 64,5% dengan responden sebanyak 71 siswa dan pada kategori tinggi dengan nilai persentase sebesar 32,7% dengan responden sebanyak 36 siswa.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas suatu permasalahan penelitian.¹³ Dalam penelitian ini, teknik korelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya kecenderungan hubungan antara dua variabel atau lebih.¹⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis korelasi *product moment* dengan bantuan dari *Statistical Packages for Social Science (SPSS)* versi 25, maka di peroleh hasil sebagai berikut.

¹³ Ridhahani, *Metodologi Penelitian Dasar Bagi Mahasiswa Dan Peneliti Pemula*, 47.

¹⁴ Setyo Budiwanto, *Metode Statistika Untuk Mengelolah Data Keolahragaan* (2017), 62.

TABEL 4.8 HASIL UJI KORELASI

Correlations

		Kecerdasan_emosi	Academic_hardiness
Kecerdasan_emosi	Pearson Correlation	1	.477**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	110	110
Academic_hardiness	Pearson Correlation	.477**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	110	110

Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi positif dengan nilai *pearson correlation* antara kecerdasan emosi dan *academic hardiness* sebesar 0,477 dengan nilai sig 0,000 ($p < 0,05$). Maka hipotesis yang didapat dalam penelitian ini yaitu H_a diterima yakni terdapat hubungan antara kecerdasan emosi dengan *academic hardiness* pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Barito Kuala. Adapun untuk penentuan tingkatan hubungan, dapat dilihat pada tabel berikut ini.¹⁵

TABEL 4.9 INTREPRETASI NILAI R

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,559	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Nilai *pearson correlation* pada tabel 4.9 diketahui sebesar 0,477, berdasarkan pada tabel 4.9 nilai 0,477 berada dalam interval nilai koefisien sebesar 0,40-0,559 yang berarti menunjukkan tingkat hubungan yang **sedang**.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 186.

Maka dapat diperoleh kesimpulan semakin tinggi kecerdasan emosi maka semakin tinggi pula *academic hardiness* pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Barito Kuala.

5. Perhitungan Sumbangan Efektif Aspek

Perhitungan sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui sumbangan efektif pada tiap aspek, adapun cara perhitungan persentas sumbangan efektif pada tiap aspek adalah dengan cara membagi skor total aspek dibagi dengan skor total keseluruhan variabel.

a. Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi memiliki lima aspek yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan. Berikut merupakan hasil perhitungan dari masing-masing aspek pada variabel kecerdasan emosi.

$$1) \text{ Mengenali emosi diri : } \frac{1.366}{8442} \times 100\% = 16,18\%$$

$$2) \text{ Mengelola emosi : } \frac{1.379}{8442} \times 100\% = 16,33\%$$

$$3) \text{ Memotivasi diri sendiri : } \frac{2.013}{8442} \times 100\% = 23,84\%$$

$$4) \text{ Mengenali emosi orang lain : } \frac{2.083}{8442} \times 100\% = 24,67\%$$

$$5) \text{ Membina hubungan : } \frac{1.601}{8442} \times 100\% = 18,96\%$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh hasil untuk aspek mengenali emosi berperan sebesar 16,18% dengan item total sebanyak 4, aspek mengelola emosi berperan sebesar 16,33% dengan item total sebanyak 4, aspek memotivasi diri sendiri berperan sebesar

23,84% dengan total item sebanyak 6, aspek mengenali emosi orang lain berperan sebesar 24,67% dengan total item sebanyak 6, dan aspek membina hubungan berperan sebesar 18,96% dari total item sebanyak 5. Maka dapat disimpulkan aspek mengenali emosi orang lain merupakan aspek yang paling dominan dalam variabel kecerdasan emosi.

b. *Academic Hardiness*

Academic hardiness memiliki empat aspek, yaitu *challenge*, *commitment*, *control of effort* dan *Control of affect*. Berikut merupakan hasil perhitungan dari masing-masing aspek pada variabel *academic hardiness*.

$$1) \text{ Challenge : } \frac{559}{4009} \times 100\% = 13,94\%$$

$$2) \text{ Commitment : } \frac{951}{4009} \times 100\% = 23,72\%$$

$$3) \text{ Control of effort : } \frac{1.548}{4009} \times 100\% = 38,61\%$$

$$4) \text{ Control of affect : } \frac{951}{4009} \times 100\% = 23,72\%$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh hasil untuk aspek *challenge* berperan sebesar 13,94% dengan item total sebanyak 2, aspek *commitment* berperan sebesar 23,72% dengan item total sebanyak 3, aspek *control of effort* berperan sebesar 38,61% dengan item total sebanyak 4 dan aspek *control of affect* berperan sebesar 23,72% dari item total 3. Maka dapat disimpulkan aspek *control of effort* merupakan aspek yang paling dominan dari variabel *academic hardiness*.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosi dengan *academic hardiness* pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Barito Kuala. Jumlah responden dalam penelitian ini yaitu 110 siswa dari kelas X, XI dan XII. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori yang dikemukakan oleh Daniel Goleman untuk kecerdasan emosi dan untuk teori *academic hardiness* dari Benishek dan Lopez.

Hasil uji variabel kecerdasan emosi menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori tinggi dengan nilai persentase sebesar 65,5% dengan jumlah siswa sebanyak 72 siswa, kategori sedang dengan nilai persentase sebesar 30,9% dengan jumlah siswa sebanyak 34 siswa dan untuk kategori rendah dengan nilai persentase sebesar 3,4% dengan jumlah siswa sebanyak 4 siswa. Siswa dengan kecerdasan emosi yang tinggi dalam dunia pendidikan cenderung lebih efektif dalam mengelola stres, mampu menyesuaikan diri dengan tantangan akademik serta membangun hubungan sosial yang positif baik dengan guru maupun dengan teman sebaya. Siswa juga lebih termotivasi, tekun dalam menghadapi berbagai macam kesulitan serta memiliki daya tahan mental yang baik dalam menjalani proses belajar dan meraih tujuan akademik. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elsa Cahyaningtiyas dan Nuraini juga berada pada kategori tinggi yaitu dengan nilai persentase sebesar 75,5%.¹⁶

Berdasarkan hasil perhitungan uji kategorisasi pada setiap aspek pada variabel kecerdasan emosi, aspek yang dominan yaitu aspek mengenali emosi

¹⁶ Elsa Cahyaningtiyas and Nuraini, "Tingkat Kecerdasan Emosional Peserta Didik," *EPIK : Jurnal Edukasi Penerapan Ilmu Konseling* 1, no. 2 (2022): 71.

orang lain dengan nilai persentase sebesar 24,67%, aspek memotivasi diri sendiri dengan nilai persentase sebesar 23,84%, aspek membina hubungan dengan nilai persentase sebesar 18,96%, aspek mengelola emosi dengan nilai persentase sebesar 16,33% serta aspek mengenali emosi diri dengan nilai persentase sebesar 16,18%. Aspek mengenali emosi orang lain lebih dominan karena dalam lingkungan sekolah, kemampuan memahami emosi guru dan teman sebaya dapat membantu siswa menyesuaikan diri dan meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, faktor sosial dan budaya di lingkungan madrasah juga diduga berkontribusi dikarenakan lingkungan sekolah yang relegius serta berbasis nilai kebersamaan dapat memperkuat keterampilan sosial dan emosional siswa. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Daniel Goleman yang menyatakan bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kecerdasan emosi yaitu pengaruh lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan sosial.¹⁷

Daniel Goleman menyatakan aspek mengenali emosi orang lain mengacu pada kemampuan seseorang untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, memahami sudut pandang mereka, membangun hubungan yang didasari kepercayaan serta menyesuaikan diri dengan berbagai individu.¹⁸ Dalam Q.S Al-Mujadilah (58):11 Allah SWT berfirman.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

¹⁷ Iskandar Bahari, "Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Penyesuaian Sosial Siwa Akselarasi Di MAN Banyuangi."

¹⁸ Daniel Goleman, *Working With Emotional Intelligence : Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, n.d.).

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, 'Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,' maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, 'Berdirilah kamu,' maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan."

Jika dikaitkan dengan ranah pendidikan akhlak, implikasi nilai-nilai dalam Q.S Al-Mujadilah ayat 11 yaitu memiliki pengaruh yang besar bagi siswa. Nilai penghormatan yang terkandung dalam ayat ini mendorong siswa untuk saling menghargai baik terhadap sesama siswa maupun kepada guru. Hal ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan kondusif. Selain itu, sikap saling menghormati dan menghargai berperan dalam membentuk karakter siswa secara positif.¹⁹

Individu yang memiliki kemampuan mengenali emosi orang lain lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi, menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu mendengarkan orang lain. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Desi Rahmayanti Harahap juga memperoleh hasil dimana untuk aspek mengenali emosi orang lain dengan jumlah persentase sebesar 79,4%, hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu menerima sudut pandang dari orang lain.²⁰

Berikutnya untuk hasil uji variabel *academic hardiness* menunjukkan mayoritas siswa berada pada kategori sedang dengan nilai persentase sebesar

¹⁹ Muhammad Ramadani, Ahceng Kosasih, and Mulyana Abdullah, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Q.S Al-Mujadalah Ayat 11 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *AT-TAJDID : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 8, no. 2 (2024): 621.

²⁰ Desi Rahmayanti Harahap, "Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Belajar Siswa Pada Materi Virus," *Edutanment : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan* 8, no. 2 (2020): 131.

64,5% dengan jumlah siswa sebanyak 71 siswa, kategori tinggi dengan nilai persentase sebesar 32,7% dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa dan untuk kategori rendah dengan nilai persentase sebesar 2,7% dengan jumlah siswa sebanyak 3 siswa. Siswa dengan mayoritas *academic hardiness* yang sedang menunjukkan ketahanan akademik yang cukup baik, namun masih dapat mengalami kesulitan dalam menghadapi tantangan akademik. Siswa dengan tingkatan *academic hardiness* yang sedang, masih memerlukan dukungan untuk meningkatkan daya juang akademiknya. Seperti dukungan sosial yang berasal dari orang tua, teman sebaya dan guru. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jesse Alicia, Randwitya Ayu Ganis Hemasti dan Yulyanti Minarsih menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan sosial yang tinggi mengalami tingkat stres yang lebih rendah serta ketahanan akademik yang lebih baik.²¹

Berdasarkan hasil perhitungan uji kategorisasi pada setiap aspek pada variabel *academic hardiness*, aspek yang paling dominan yaitu aspek *control of effort* dengan perolehan nilai persentase sebesar 38,61%, aspek *control of affect* memperoleh nilai persentase sebesar 23,72%, aspek *commitment* memperoleh nilai persentase sebesar 23,72% dan aspek *challenge* memperoleh nilai persentase sebesar 13,94%. *Control of effort* berkaitan langsung dengan ketahanan siswa dalam menghadapi tantangan akademik. Siswa dengan *control of effort* yang tinggi cenderung lebih disiplin, gigih, dan mampu mengatur strategi belajar guna mencapai hasil yang diinginkan. Siswa dengan *control of effort* yang tinggi juga

²¹ Alicia, Hemasti, and Minarsih, "Pengaruh Hardiness Terhadap Stess Akademik Yang Dimediasi Dukungan Sosial Keluarga Pada Kelas XI Di SMAN 4 Karawang," 215.

lebih tahan terhadap tekanan akademik karena memiliki keyakinan bahwa kerja keras dan ketekunan akan membawa kepada kesuksesan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arnika Dewi Larasati Ayuningtyas dan Rifani juga memperoleh bahwa aspek *control of effort* memiliki skor rata-rata tertinggi dibandingkan dengan aspek yang lainnya.²² Allah SWT berfirman dalam Q.S Ali ‘Imran (3):200.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢٠٠﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertawakallah kepada Allah agar kamu beruntung".

Ayat tersebut tidak menunjukkan secara eksplisit menyebutkan tentang pendidikan dalam pembelajaran. Dikarekanakan arti dari ayat tersebut sama sekali tidak ada berhubungan dengan konsep pendidikan. Namun secara implisit Al Gazali dalam Ihya Ulumuddin menafsirkan ayat ini sebagai ajakan untuk bersabar dalam proses belajar dan mengajar. Kesabaran penting dikarenakan proses belajar dan mengajar membutuhkan kesadaran, waktu, dedikasi serta semangat juang.²³

Berdasarkan hasil uji korelasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan yang diperoleh dari kecerdasan emosi dengan *academic hardiness* berada pada hubungan positif signifikan dengan kekuatan tingkat hubungan yang sedang karena memperoleh nilai *person correlation* sebesar 0,477 yang berada di rentang interval nilai koefisien 0,40-0,559. Maka hipotesis alternatif (Ha) dalam

²² Arnika Dewi Larasati Ayuningtyas and Endang Rifani, "Tinjauan Academic Hardiness Dari Jenis Kelamin Dan Usia Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kota Semarang," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 2 (2022): 70.

²³ Abdurrahman, "Konsep Evaluasi Pembelajaran Menurut Surah Ali Imran Ayat 200 (Studi Pemikiran Al-Gazali Dalam Ihya Ulumuddin)," *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 2 (2024): 127.

penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan antara kecerdasan emosi dengan *academic hardiness* pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Barito Kuala. Sebaliknya untuk hipotesis nol (H_0) ditolak, dengan pernyataan tidak ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan *academic hardiness* pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Barito Kuala.

1. Temuan Penelitian

- a. Berdasarkan hasil analisis data pada variabel kecerdasan emosi, maka diketahui untuk tingkat kecerdasan emosi pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Barito Kuala berada pada kategori tinggi dengan nilai persentase sebesar 65,5%, kategori sedang dengan nilai persentase sebesar 30,9% dan kategori rendah dengan nilai persentase sebesar 3,6%. Sedangkan untuk sumbangan efektif untuk aspek mengenali emosi orang lain memperoleh nilai persentase sebesar 24,67%, aspek memotivasi diri sendiri dengan nilai persentase sebesar 23,84%, aspek membina hubungan memperoleh nilai persentase sebesar 18,96%, aspek mengelola emosi memperoleh nilai persentase sebesar 16,33% serta aspek mengenali emosi diri memperoleh nilai persentase sebesar 16,18%. Hasil ini menunjukkan bahwa aspek yang memiliki sumbangan terbanyak yaitu aspek mengenali emosi orang lain. Hal ini menunjukkan siswa memiliki kepekaan yang tinggi terhadap perasaan orang lain disekitarnya, yang berperan dalam memperkuat interaksi sosial serta memberikan dukungan emosional saat menghadapi tekanan akademik.

- b. Berdasarkan hasil analisis data pada variabel *academic hardiness*, untuk tingkat *academic hardiness* pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Barito Kuala berada pada kategori sedang dengan nilai persentase sebesar 64,5%, kategori tinggi dengan nilai persentase sebesar 32,7% dan kategori rendah dengan nilai persentase sebesar 2,7%. Sedangkan untuk sumbangan efektif pada aspek *control of effort* memperoleh nilai persentase sebesar 38,61%, aspek *control of affect* memperoleh nilai persentase sebesar 23,72%, aspek *commitment* memperoleh nilai persentase sebesar 23,72% dan aspek *challenge* memperoleh nilai persentase sebesar 13,94%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengelola usaha dan ketekunan siswa dalam belajar yang didukung oleh harapan keluarga, lingkungan sekolah dan kebiasaan belajar yang sudah terbentuk.
- c. Berdasarkan hasil analisis data terdapat hubungan yang sedang antara kecerdasan emosi dan *academic hardiness*. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya sebuah korelasi yang positif antara kecerdasan emosi dengan *academic hardiness* pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Barito Kuala. Semakin tinggi kecerdasan emosi yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula *academic hardiness* yang mereka miliki.

2. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti sudah berusaha secara maksimal agar mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Namun terlepas dari itu, peneliti sadar dengan keterbatasan penelitian dari penelitian ini yaitu:

- a. Peneliti melakukan penyebaran kuesioner pada saat mendekati libur semester, sehingga peneliti hanya memiliki waktu sebentar untuk melakukan pengambilan data.
- b. Peneliti melakukan penyebaran kuesioner pada saat siswa istirahat jam siang setelah kegiatan acara P5, sehingga memungkinkan fokus siswa terbagi pada saat mengisi kuesioner penelitian.